

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 dan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah perusahaan.

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Keterangan
Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	127
Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode 2011-2015	(64)
Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2011-2015	63
Jumlah sampel selama 5 Tahun	315

Sumber : Hasil Olah Data Lampiran 1

B. Hasil Uji Kualitas Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian yang berkaitan dengan proses pengumpulan data sehingga dapat

menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dapat di lihat dari minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi data. Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel *earning per share*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* :

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Devation
CP	315	25,00000	1200000,	18953,48	90034,78
Ln CP	315	3,218876	13,99783	7,511924	1,953085
EPS	315	1,000000	288073,0	4786,925	27777,63
Ln EPS	315	0,000000	12,57097	5,109051	2,231928
ROE	315	0,001468	1,423007	0,189865	0,216997
DER	315	0,108242	7,396458	0,974030	0,889582

Sumber : Hasil Olah Data Lampiran2

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa variabel *Closing Price* dengan sampel sebanyak 315 mempunyai nilai minimum sebesar 25,00000, nilai maksimum sebesar 1200000, dengan nilai rata-rata sebesar 18953,48 dan standar deviasi sebesar 90034,78.

Variabel *Earning Per Share* dengan sampel sebanyak 315 mempunyai nilai minimum sebesar 1,000000, nilai maksimum sebesar 288073,0 dengan nilai rata-rata sebesar 4786,925 dan standar deviasi sebesar 27777,63.

Variabel *Return On Equity* dengan sampel sebanyak 315 mempunyai nilai minimum sebesar 0,001468 , nilai maksimum sebesar 1,423007, dengan nilai rata-rata sebesar 0,189865 dan standar deviasi sebesar 0,216997.

Variabel *Debt to Equity Ratio* dengan sampel sebanyak 315 mempunyai nilai minimum sebesar 0,108242, nilai maksimum sebesar 7,396458 , dengan nilai rata-rata sebesar 0,974030 dan standar deviasi 0,889582.

2. Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi berganda atau *Ordinary Least Square* digunakan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *return on equity* dan *debt to equity rasio* terhadap harga saham. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program *Eviwes* 7.0 maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9.

Variabel	Coefficient	Prob.
C	2,757751	0,0000
(Ln)EPS	0,686256	0,0000
ROE	1,424016	0,0058
DER	0,027769	0,7556

Sumber: Hasil Olah Data Lampiran 7

Dari tabel 4.9. dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$CP = 2,757751 + 0,686256 \text{ EPS} + 1,424016 \text{ ROE} + 0,027769 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

- a. Nilai konstan persamaan diatas adalah sebesar 2,757751 yang dapat diartikan bahwa, jika EPS, ROE dan DER dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka c (CP) akan sebesar 2,757751.
- b. Variabel *Earning Per Share (EPS)* koefisien regresi sebesar 0,686256 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya apabila setiap terjadi kenaikan (EPS) sebesar satu-satuan, maka c (CP) akan mengalami kenaikan sebesar 0,686256 dan sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel *Return On Equity* dan *Debt to Equity Rasio*, dalam kondisi konstan.
- c. Variabel *Return On Equity (ROE)* koefisien regresi sebesar 1,424016 dan nilai probabilitas sebesar 0,0058, yang artinya apabila setiap terjadi kenaikan (ROE) sebesar satu-satuan, maka c (CP) akan mengalami kenaikan sebesar 1,424016 dan sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Rasio*, dalam kondisi konstan.
- d. Variabel *Debt to Equity Rasio (DER)* koefisien regresi sebesar 0,027769 dan nilai probabilitas sebesar 0,7556, yang artinya apabila setiap terjadi penurunan (DER) sebesar satu-satuan, maka c (CP) akan mengalami kenaikan sebesar 0,027769 dan sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel *Earning Per Share* dan *Return On Equity*, dalam kondisi konstan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya) apabila dalam model terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi.

Durbin-Watson Sebelum Theil Nagar

<i>Durbin-Watson</i>	1,049457
----------------------	----------

Sumber: Hasil Olah Data Lampiran 6

Pengujian autokoerelasi dalam penelitian ini menggunakan *residual diagnostics collergram squared residual*. Dengan melihat nilai signifikansi jika nilai signifikansi $> \alpha$ 5%, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.3.
Sebelum Theil Nagar

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
. *	. *	1	0.190	0.190	11.386	0.001
. *	. .	2	0.075	0.041	13.188	0.001
. .	. .	3	-0.011	-0.034	13.228	0.004
. .	. .	4	-0.039	-0.035	13.705	0.008
. .	. .	5	-0.025	-0.009	13.899	0.016
* .	. .	6	-0.070	-0.062	15.481	0.017
* .	. .	7	-0.069	-0.047	17.018	0.017
. .	. .	8	-0.044	-0.018	17.642	0.024
. .	. .	9	0.004	0.019	17.647	0.040
. .	. .	10	-0.013	-0.022	17.706	0.060
. .	. .	11	-0.041	-0.045	18.262	0.076
. .	. .	12	-0.043	-0.034	18.878	0.092
. .	. .	13	0.022	0.035	19.032	0.122
. .	. .	14	-0.040	-0.057	19.563	0.145
. .	. .	15	-0.024	-0.019	19.762	0.181
* .	. .	16	-0.067	-0.061	21.275	0.168
. .	. .	17	0.031	0.053	21.600	0.201
. .	. .	18	0.008	-0.015	21.619	0.249
. .	. .	19	0.004	-0.009	21.625	0.303
. .	. .	20	-0.015	-0.023	21.703	0.357
. .	. .	21	-0.045	-0.044	22.402	0.377
. .	. .	22	-0.023	-0.022	22.575	0.426
. .	. .	23	-0.049	-0.045	23.397	0.438
. .	. .	24	-0.041	-0.028	23.975	0.463
. .	. .	25	-0.014	0.000	24.047	0.517
. .	. .	26	0.069	0.063	25.677	0.481
. .	. .	27	0.067	0.031	27.240	0.451
. .	. .	28	-0.017	-0.062	27.342	0.500
. .	. .	29	-0.010	-0.006	27.378	0.551
. .	. .	30	0.048	0.048	28.195	0.560
. .	. .	31	0.025	0.005	28.418	0.599
. .	. .	32	0.018	0.000	28.538	0.643
. .	. .	33	-0.022	-0.015	28.714	0.681
. .	. .	34	-0.032	-0.024	29.086	0.707
. .	. .	35	0.029	0.033	29.389	0.735
. .	. .	36	0.008	-0.005	29.410	0.773

Sumber: Hasil Olah Data Lampiran 6

Untuk mengobati gejala autokorelasi digunakan metode *Theil Nagar* dengan rumus sebagai berikut :

Pertama-tama mencari nilai dari p :

$$p = 1 - (dw/2)$$

Dimana : $d = \text{Durbin Watsons}$

Mencari nilai ρ dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} p &= 1 - (1,049457/2) \\ &= 1 - 0,5247285 \\ &= 0,475272 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai p , selanjutnya nilai p digunakan untuk mentransformasi data untuk data observasi pertama menggunakan rumus :

$$Y_{t-1} = Y_t - p * Y_{t-1}$$

$$X_{1t-1} = X_{1t} - p * X_{1t-1}$$

Sedangkan untuk data observasi kedua dan selanjutnya menggunakan rumus :

$$Y_t = Y_t - (p * Y_{t-1})$$

$$X_{1t} = X_{1t} - (p * X_{1t-1})$$

Setelah data di transformasi dengan *Theil Nagar*, selanjutnya data di regress kembali dan diuji autokorelasi. Setelah ditransformasi dengan *Theil Nagar* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Uji Autokorelasi

Date: 07/31/17 Time: 18:10 Sample: 1 315 Included observations: 315							
Autocorrelation	Partial Correlation		AC	PAC	Q-Stat	Prob	
. .	. .	1	0.037	0.037	0.4390	0.508	
. .	. .	2	0.059	0.058	1.5445	0.462	
. .	. .	3	-0.050	-0.055	2.3386	0.505	
. .	. .	4	-0.027	-0.027	2.5650	0.633	
. .	. .	5	-0.037	-0.029	2.9956	0.701	
. .	. .	6	0.002	0.005	2.9966	0.809	
. .	. .	7	-0.030	-0.030	3.2913	0.857	
. .	. .	8	-0.024	-0.026	3.4743	0.901	
. .	. .	9	-0.005	-0.001	3.4813	0.942	
. .	. .	10	-0.011	-0.012	3.5198	0.966	
. .	. .	11	-0.047	-0.050	4.2230	0.963	
. .	. .	12	-0.025	-0.024	4.4310	0.974	
. .	. .	13	-0.026	-0.022	4.6584	0.982	
. .	. .	14	-0.028	-0.030	4.9115	0.987	
. .	. .	15	0.003	0.001	4.9153	0.993	
. .	. .	16	0.041	0.037	5.4723	0.993	
. .	. .	17	-0.028	-0.038	5.7284	0.995	
. .	. .	18	0.042	0.034	6.3111	0.995	
. .	. .	19	-0.023	-0.023	6.4825	0.997	
. .	. .	20	0.011	0.004	6.5206	0.998	
. .	. .	21	-0.039	-0.037	7.0268	0.998	
. .	. .	22	-0.039	-0.045	7.5384	0.998	
. .	. .	23	-0.020	-0.011	7.6670	0.999	
. .	. .	24	-0.044	-0.048	8.3245	0.999	
. .	. .	25	-0.025	-0.031	8.5429	0.999	
. .	. .	26	0.007	0.007	8.5584	0.999	
. .	. .	27	0.012	0.008	8.6102	1.000	
. .	. .	28	0.010	-0.001	8.6477	1.000	
. .	. .	29	0.000	-0.006	8.6478	1.000	
. .	. .	30	0.010	0.007	8.6805	1.000	
. .	. .	31	-0.040	-0.045	9.2298	1.000	
. .	. .	32	0.055	0.050	10.265	1.000	
. .	. .	33	-0.047	-0.053	11.022	1.000	
. .	. .	34	0.014	-0.001	11.094	1.000	
. .	. .	35	0.009	0.013	11.122	1.000	
. .	. .	36	-0.020	-0.039	11.259	1.000	

Sumber: Hasil Olah Data Lampiran 7

Hasil pengujian diatas menunjukan nilai signifikan > 0.05 dari taraf signifikansi sehingga dikatakan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.11.
Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square (4)	Keterangan
1,111052	0,7744	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Lampiran 7

Berdasarkan hasil pengujian *Harvey* Heteroskedastisitas dari tabel 4.11. menunjukkan nilai Obs*R 1,111052 dengan nilai probabilitas *Chi-Square* 0,7744 yang berarti nilai signifikansinya lebih dari taraf signifikansi α 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model.

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebasnya, korelasi tinggi atau sempurna antara variabel independen.

Multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Tolerance*

$>0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.12.
Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
EPS	1,466052	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	1,495984	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	1,051897	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data Lampiran 7

Dari tabel 4.12. uji multikolinieritas yang telah diuji menggunakan eviws terlihat bahwa ketiga variabel independen yaitu EPS, ROE dan DER menunjukan hasil VIF < 10 , sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel indenpendenya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen menggunakan uji t (secara parsial), jika tingkat kesalahan (signifikan) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel independen yang diuji dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen atau sebaliknya.

Tabel 4.13.
Uji T

Variabel	Coefficient	t-statistic	Probabilitas
(Constant)	2,757751	25,71264	0,0000
Ln EPS	0,686256	18,42191	0,0000
ROE	1,424016	2,779072	0,0058
DER	0,027769	0,311482	0,7556

Sumber : Hasil Olah Data Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.13. dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Earning Per Share* pada tabel 4.13. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,686256 dengan arah positif dan memiliki nilai t sebesar 18,42191 dengan nilai probabilitas 0,0000. Nilai probabilitas < taraf signifikan α 0,05 artinya *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, **maka Hipotesis satu (H₁) diterima.**
- 2) *Return On Equity* pada tabel 4.13. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 1,424016 dengan arah positif dan memiliki nilai t sebesar 2,779072 dengan nilai probabilitas 0,0058. Nilai probabilitas < taraf signifikan α 0,05 artinya *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, **maka Hipotesis kedua (H₂) diterima.**
- 3) *Debt to Equity Rasio* pada table 4.13. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,027769 dengan arah positif dan memiliki nilai t sebesar 0,311482 dengan nilai probabilitas 0,7556. Nilai probabilitas > taraf signifikan α 0,05 artinya *Debt*

to *Equity Rasio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, maka **Hipotesis ketiga (H_3) ditolak.**

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen, jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis nol ditolak.

Tabel 4.14.
Uji F

Nilai F-Statistic	Prob (F-Statistic)
199,0771	0,000000

Sumber : Hasil Olah Data Lampiran 7

Hasil uji F pada tabel diatas 4.14. didapatkan F-statistik 199,0771 bertanda positif dengan nilai probabilitas $0,000000 <$ taraf signifikansi α 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi berganda atau *Ordinary Last Square* dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau variabel independen secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. *Variabel Earning Per Share, Return On Equity dan Debt to Equity Rasio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Pengukuran koefisien determinasi (R^2) yaitu dari 0 sampai 1, jika model menerangkan hasil yang mendekati 0 maka pengaruh untuk menerangkan model kecil dan jika angka koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dibawah ini hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4.15.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R-squared</i>	0,657895
---------------------------	----------

Sumber : Hasil Olah Data Lampiran 7

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.15. bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,657895 maka dapat disimpulkan bahwa dalam 0,657895 atau 65,78 % variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ukuran *earning per share*, *return on equity* dan *debt to equity rasio* sedangkan sisanya 34,22% harga saham dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lainnya diluar model.

C. Pembahasan Hubungan antara Variabel (Interprestasi)

1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai

positif sebesar 0,686256 dan nilai t sebesar 18,42191. Selain itu, nilai signifikansi *Earning Per Share* lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$) nilai signifikansi ini menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “*Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham”.

Berdasarkan hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya pertumbuhan *Earning Per Share* merupakan gambaran perkembangan perusahaan yang menunjukkan potensi kinerja yang baik dimasa yang akan datang. Kinerja yang semakin baik ini akan menarik minat investor untuk memilih saham dari perusahaan tersebut. Meningkatnya minat investor tersebut dapat meningkatkan permintaan akan saham dan membuat harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi karena saham terbentuk dari permintaan dan penawaran akan saham.

Hal ini sejalan dengan teori signal menyatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan. Informasi mengenai perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang di publiskasikan oleh manajemen kepada investor. *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisien dan efektivitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Oleh karena itu, *Earning Per Share* yang tinggi dapat memberikan

suatu sinyal yang baik kepada investor, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh investor akan meningkatkan harga saham, maka *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perdana dkk (2013) dan Sunaryo (2011).

2. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 1,424016 dan nilai t sebesar 2,779072. Selain itu, nilai signifikansi *Return On Equity* lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ ($0,0058 < 0,05$) nilai signifikansi ini menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “*Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham”.

Berdasarkan hasil hipotesis kedua menunjukan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasikan keuntungan bagi pemegang saham, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Selain itu, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return On Equity*

(*ROE*) akan meningkat pula sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan.

Hal ini sejalan dengan teori signal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada investor berupa informasi, dengan demikian investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki kualitas yang baik dan buruk. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi dkk (2013), Tomi Sanjayadkk (2015) dan Hutami (2012).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,027769 dan nilai t sebesar 0,311482. Selain itu, nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* lebih besar dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ ($0,7556 > 0,05$) nilai signifikansi ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham”.

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini mengindikasikan bahwa sebagian investor dalam

melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan dimasa yang akan datang, rasio *Debt to Equity Ratio* bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika akan berinvestasi. *Debt to Equity Ratio* tidak menjadi atau sebagian pertimbangan investor dalam menentukan investasinya, setiap peningkatan atau penurunan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Investor lebih cenderung mempertimbangkan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Wahyudi (2012) dan Muksal (2017).